

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Persoalan Perancangan

1.1.1 Latar Belakang Umum

Kecamatan Batukliang Utara merupakan dataran tinggi yang berada di lereng Gunung Rinjani, bagian selatan Lombok Tengah. Kawasan Taman Nasional meliputi kawasan Gunung Rinjani seluas 3.675 Ha. Kecamatan Batukliang Utara memiliki daya tarik wisata yang sangat bagus dari segi alam, yang ada di lereng Rinjani bagian selatan dengan bentang alam yang masih alami dan indah. Selain itu isu terbaru yang sedang di alami; dilakukannya peresmian oleh Bupati Lombok Tengah pada tgl 20 Mei 2016, mengenai pembukaan jalur pendakian. (Suhaili-Fathul, 19 mei 2016, Pemda.Lombok Tengah).

Di kutip dari RPJPD Kabupaten Lombok Tengah 2011-2031

Kawasan Utara yang merupakan lereng selatan gunung Rinjani menyimpan potensi yang layak dikembangkan. Di kawasan ini terdapat beberapa air terjun dan pemandian. Potensi agrowisata di kawasan ini ditunjang oleh keberadaan perkebunan kopi yang telah ada sejak jaman kolonial Belanda. Jalur akses menuju Segara Anak juga dapat menjadi alternative jalur wisata petualangan yang baru. Sisi selatan Danau Segara Anak adalah obyek wisata baru yang menarik yang dapat menjadi penyeimbang bagi sisi barat Danau ini yang sudah dikelola oleh Kabupen Lombok Barat sejak lama. Jalur lintasan yang melalui kawasan perkebunan tua, air terjun, kawasan hutan lindung dan danau adalah sebuah jalur yang khas dan jarang kita temukan.

Jalur baru ini tentu menjadi sebuah nilai plus yang menjajikan untuk pariwisata Lombok Tengah. Menurut kepercayaan suku Sasak yang ada di Lombok juga meyakini gunung rinjani memiliki ratu yang menjaga kearifannya yaitu Dewi Anjani, sosok dewi anjani penguasa gunung Rinjani ini sangat erat

hubungannya dengan masyarakat sasak suku Sasak dimana konon jika ratu dewi anjani mengunjungi pesisir pantai selatan melewati jalur selatan ini atau via Lombok tengah.

Kelebihannya adalah keindahannya, landai serta lebih dekat di bandingkan dengan jalur pendakian yang sudah ada, sebagai contoh yang sudah ada; jalur Sembalun dan Sinaru Lombok Utara. Diantara lain kondisi yang di alami oleh jalur pendakian Lombok Tengah akan banyak di minati pendaki, baik dari domestik maupun manca negara hal ini disebabkan Gunung Rinjani sedang dalam tahap penelitian UNESCO, untuk disiapkan sebagai Geopark Dunia (Gembel, 11 juni 2016, TrakkingNews). Diantara lain ada beberapa *point of interent* yang dimiliki Kecamatan Batukliang Utara, di antara lainnya yang dapat dikunjungi:

1. Taman Aiqa Bukaq,
2. Air Terjun Benang Stukl
3. Benang Kelambu di Desa Aiqa Berik,
4. Air Terjun Joret,
5. Pengkoh,
6. Bebet Bebasak,
7. Asmara Dewi Anjani,
8. Dan juret Pandan di Desa Lantan.
9. Perkebunan kopi
10. Hutan masyarakat

Dengan adanya berbagai macam keindahan yang ada pada kecamatan Batukliang Utara, banyak sekali diminati oleh wisatawan lokal maupun manca negara. Tentunya tidak semua jenis wisatawan yang datang hanya bertujuan untuk mendaki Gunung Rinjani melalui jalur baru yang telah diresmikan. Antara lain memiliki tujuan ekowisata, yang dimana bertujuan untuk menikmati keindahan alam yang ada pada kawasan sekitar Lereng Selatan gunung Rinjani. Tentunya setiap ada kelebihan yang dimiliki suatu lokasi pasti adanya kekurangan. Diantaranya dengan peresmian jalur tersebut, belum adanya fasilitas maupun akomodasi yang mampu untuk memwadhahi aktifitas pendaki dan ekowisata. Sedangkan apabila potensi yang dimiliki lokasi ini di fasilitasi dapat

meningkatkan minat dari pengunjung lokal dan manca negara. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Nusa Tenggara Barat (No.2 Tahun 1989) kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani merupakan salah satu dari 15 lokasi yang memiliki potensi pengembangan wisata alam dan menjadi daerah tujuan wisata di Propinsi Nusa Tenggara Barat.

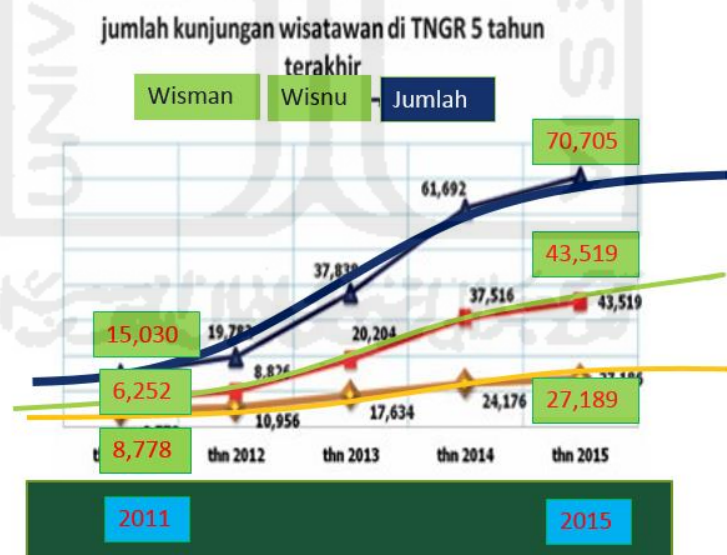
Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Provinsi Nusa Tenggara Barat 2009-2013

Tabel 8.4.5 Number of Restaurant and employee in West Nusa Tenggara Barat Province 2009-2013

Jenis Wisatawan	Tahun				
	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wisatawan Mancanegara	232 525	282 161	364 196	471 706	565 944
Wisatawan Nusantara	386 845	443 227	522 684	691 436	791 658
Jumlah/Total	619 370	725 388	886 880	1 163 142	1 357 602

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB
Source : Culture and Tourism Service of NTB Province

gambar 1 Jumlah kunjungan wisatawan NTB
(Sumber :Dikbugkpar NTB)



gambar 2 Jumlah kunjungan TNGR
(Sumber :TNGR rinjani)

Setiap tahun kunjungan wisatawan ke Lombok mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal itu berdampak juga terhadap jumlah pendaki ke gunung Rinjani setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar.

1.1.2 Latar Belakang Khusus

Dengan terjadinya isu kebutuhan akan akomodasi yang dimiliki jalur selatan lereng Rinjani, maka diperlukan sebuah fasilitas yang dapat memusatkan aktifitas wisata Rinjani bagian selatan. Jalur pendakian via selatan tidak lepas dari peran Dewi Anjani sang penguasa gunung Rinjani yang di kenal dengan kecantikannya, jalur selatan ini di yakini sebagai jalur menuju pesisir pantai selatan dari puncak gunung Rinjani oleh masyarakat suku sasak oleh karena itu dengan keyakinan tersebut masyarakat suku sasak sangat tertib ketika akan masuk ke dalam kawasan TNGR karena keyakinan tersebut di yakini sepenuhnya tentang keberadaan sang ratu jin Dewi Anjani. Sehingga pada proyek akhir sarjana ini mengembangkan konsep berdasarkan cerita tersebut dan mendirikan basecamp atau pusat wisatawan bagian selatan dengan penerapan bangunan tradisional sebagai petilasan Dewi Anjani.

Kebutuhan akan fasilitas akomodasi untuk menunjang keberlangsungan wisata itu sendiri dalam hal ini kebutuhan berbagai macam pendorong wisata itu sendiri dalam segi arsitektur atau wadah yang bias menampung jumlah wisatawan dan pendaki bagian selatan Rinjani dengan adanya factor pendukung untuk memusatkan kegiatan wisatawan yang ada di harapkan bagian selatan Rinjani akan semakin ramai di lewati pendaki dan wisatawan yang ingin melakukan aktifitas di lereng selatan.

Aspek lokasi dalam merancang sebuah bangunan tentu menjadi pertimbangan sendiri karena bangunan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelindung namun juga sebagai identitas suatu daerah itu sendiri. Oleh karena itu aspek budaya dan ciri khas suatu daerah itu perlu di tonjolkan dalam sebuah bangunan terlebih bangunan sebagai tempat untuk menampung kegiatan wisata hal ini sangat penting untuk di perhatikan untuk mencerminkan daerah itu sendiri sebagai identitas.

Dalam segi arsitektur bangunan yang ada di pulau Lombok memiliki ciri khas tersendiri meskipun memiliki kemiripan dengan arsitektur tradisional Bali

faktor itu di karenakan budaya yang di anut hampir sama hanya saja faktor keyakinan yang membedakannya. Dalam segi arsitektur rumah tradisional suku Sasak yang ada di Lombok memiliki ciri khas yang kuat dan keunikan sendiri di bandingkan dengan daerah lain. Material dan struktur yang digunakan juga berasal dari lingkungan itu sendiri untuk di jadikan meterial seperti kayu, bambu, batu, dan ilalang. Bangunan tradisional suku Sasak di nilai perlu di lestarikan demi mempertahankan budaya peninggalan nenek moyang maupun sebagai identitas.

Sebagai pusat wisata yang ada di TNGR dan berada pada dataran tinggi yang beriklim lembab basah sehingga pada perancangan proyek akhir sarjana ini mengikuti pola tatanan ruang pemukiman rumah adat yang ada di Sade dimana pemukiman desa adat Sade masih terjaga dengan baik hingga saat ini permukiman adat desa Sade menggunakan pola organis atau tidak beraturan dan lokasinya berada pada lereng atau pegunungan sehingga pola pemukiman desa adat sade sangat unik adapun pembatas antar bangunan menggunakan bamboo yang di tanami mengelilingi pekarangan rumah sekaligus sebagai pengikat tanah agar tidak terjadi longsor.

Bangunan rumah adat suku sasak memiliki nilai-nilai dan filosofi tersendiri dimana bangunan tersebut berkaitan dengan simbol-simbol keagamaan dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya, seperti orientasi massa bangunanpun menjadi pertimbangan dan memiliki makna tersendiri hal itu berlansung turun temurun meskipun pada bangunan modern seperti saat ini masih di terapkan oleh masyarakat suku sasak di Lombok ketika mendirikan sebuah bangunan rumah maupun bangunan lainnya. Dimana bangunan harus menghadap ke timur dan barat yang artinya orang yang lebih tua lebih awal mendapat sinar matahari di bandingkan yang muda.

Bangunan tradisional suku Sasak yang ada di Lombok memiliki banyak jenis element pendukung di dalam lingkup permukiman yang ada sesuai dengan fungsi dari masing masing bangunan maupun untuk membedakan kasta dari si

penghuni pada rumah tersebut seperti :bale tani, bale jajar, berugak atau sepekat, sekenam, bale bonter, bale beleq bencingah, bale tajuk (pawitro). Dari bangunan bangunan tersebut memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan peraan penghuninya. Dari jenis-jenis bangunan yang terdapat pada permukiman suku sasak pada perancangan ini mengambil typology dari bangunan *Bale jajar* dan *berugaq* atau *secepat*.

1.2 Pernyataan Persoalan Perancangan Dan Batasannya

1.2.1 Pernyataan persoalan

Permasalahan Umum

Bagaimana merancang pusat wisatawan Rinjani dengan penerapan Arsitektur Tradisional suku Sasak sebagai ciri khas dan identitas daerah

Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang bangunan pusat wisatawan dengan pendekatan Arsitektur Tradisional suku Sasak sebagai identitas dan petilasan Dewi Anjani ?
2. Bagaimana merancang bangunan pusat wisatawan yang menerapkan unsur tradisional suku Sasak sebagai ujud petilasan Dewi Anjani

1.2.2 Tujuan

Tujuan Umum

merancang pusat wisatawan Rinjani dengan penerapan Arsitektur Tradisional suku Sasak sebagai ciri khas dan identitas daerah

Tujuan Khusus

1. Merancang bangunan pusat wisatawan dengan pendekatan Arsitektur Tradisional suku Sasak sebagai identitas dan petilasan Dewi Anjani
2. merancang bangunan pusat wisatawan yang menerapkan unsur tradisional suku sasak sebagai ujud petilasan Dewi Anjani

1.3 Metoda Pemecahan Persoalan Perancangan yang Diajukan

Pengumpulan Data

- Data kunjungan wisatawan NTB
- Data Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)
- Lokasi perancangan pusat wisatawan Rinjani :
 - Foto lokasi dan kondisi eksisting
 - Data tentang lokasi site yang akan di rancang

Kajian Literatur

- Teori tentang perbedaan arsitektur vernakular dengan tradisional
- Arsitektur tradisional suku sasak
- Prinsip basecamp atau pusat wisatawan yang berhubungan dengan hutan dan gunung

Kajian Preseden yang Relevan

- Data tentang bangunan yang memiliki pendekatan perencanaan yang serupa dengan proyek akhir sarjana ini
- Data mengenai bangunan yang memiliki fungsi sejenis

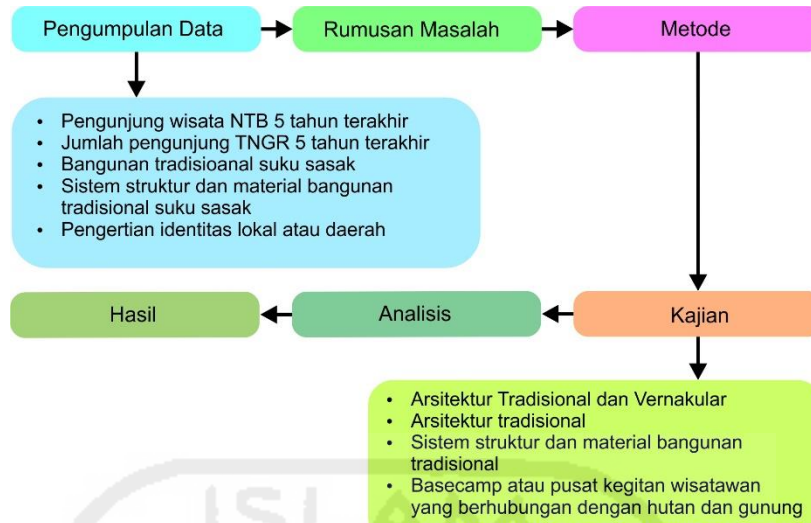
Konsep dan Perencanaan

- Tahan konsep dan perencanaan bangunan basecamp atau pusat wisatawan berdasarkan data dan permasalahan

Evaluasi Hasil Perencanaan

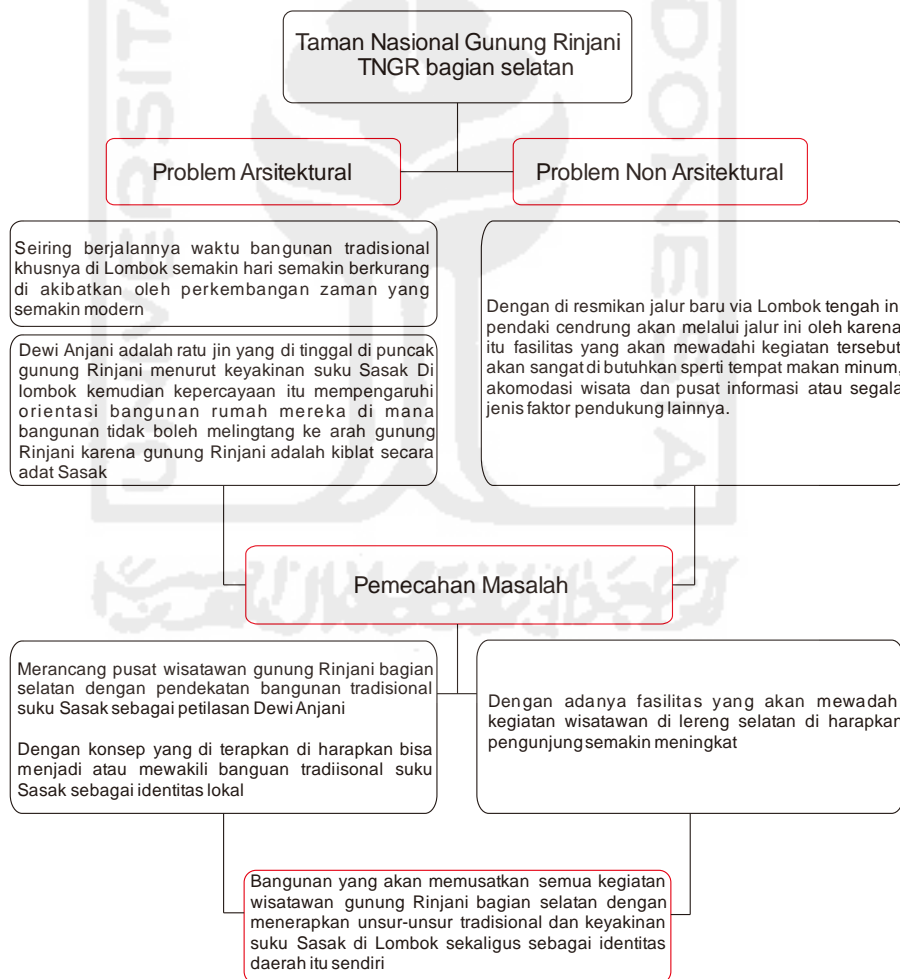
- Melakukan Evaluasi dengan tentang konsep perencanaan pusat wisatawan rinjani
- Evaluasi di lakukan dengan mengajukan konsep perencanaan basecamp atau pusat wisatawan Rinjani kepada pihak yang memiliki wewenang terkait Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR).

Pemecahan masalah di lakukan untuk memecahkan masalah yang ada yaitu meliputi kajian teori, kajian tipologi, preseden kemudian di analisis sesuai dengan apa yang di butuhkan untuk proses perancangan selanjutnya sehingga bisa melakukan tahapan desain dan mempersiapkan konsep yang akan digunakan kemudian di kembangkan hingga menjadi desain pinal.



gambar 3 Prediksi Pemecahan Persoalan Perancangan

(Sumber : Penulis 2016)

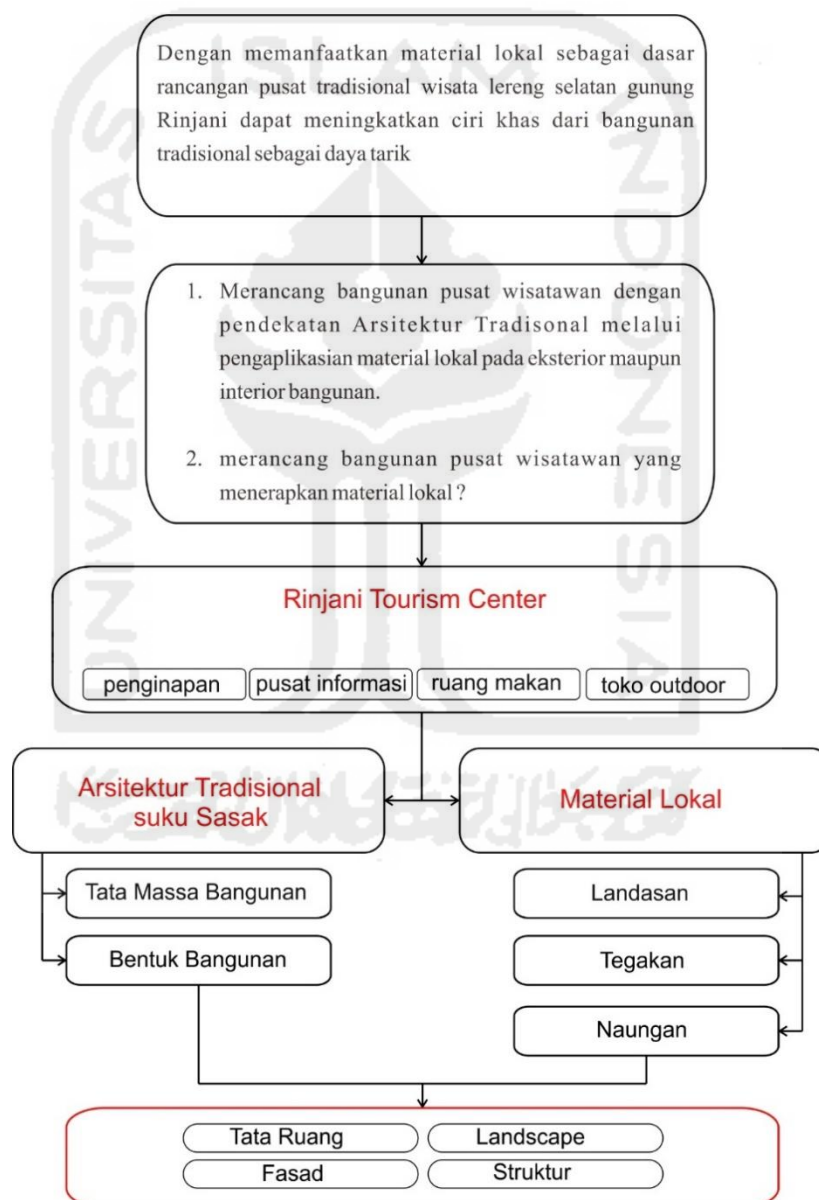


gambar 4 Peta Persoalan

(Sumber : Penulis 2016)

1.4 Peta Pemecahan Persoalan (Kerangka Berfikir)

Kerangka berpikir di peroleh dari persoalan Arsitektural mengenai kurangnya fasilitas yang bisa mengakomodasi pengeunjung wisatawan Gunung Rinjani bagian selatan. Dengan adanya wisatawan tentu timbul kebutuhan untuk bisa menampung atau mewedahi aktifitas mereka oleh karena itu salah satu kebutuhan yang perlu di perhatikan seperti tempat tinggal sementara dan juga tempat makan dan sebagainya sebagai fasilitas yang mendukung.



gambar 5 Kerangka Berpikir

(Sumber: Penulis 2016)

1.5 Keaslian Penulisan

Perancangan dengan fungsi serupa

1. Judul : Kuala Namu Transit Hotel

Oleh : Sri Meliani (Universitas Sumatra Utara)

Tahun : 2010

Penekanan : Arsitektur Ekologi

Tujuan : Merencanakan dan merancang sebuah hotel transit di kawasan bandara kuala namu sebagai sarana akomodasi dengan kemudahan pelayanan bagi wisatawan, pengusaha, awak pesawat yang mengalami transit penerbangan di bandara kuala namu

